

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*,
DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERBANKAN
SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : ABDUL AZIS SIREGAR
NPM : 1505161209
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum,at, tanggal 08 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **ABDUL AZIS SIREGAR**
N P M : **1505161209**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO ASSETS RATIO (DAR), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM RADA SUB SEKTOR PERBANKAN SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

Penguji I

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si

Penguji II

RONI PARLINDUNGAN, SE., MM

Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ABDUL AZIS SIREGAR
N.P.M : 1505161209
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERBANKAN SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi



Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **ABDUL AZIS SIREGAR**
N.P.M : **1505161209**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERBANKAN SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4/2.2019	Draft Skripsi Diterima		
8/2.2019	Perbaiki Uji Asumsi Klasik		
12/2.2019	Perbaiki Pembahasan		
15/2.2019	Perbaiki Kesimpulan dan Saran		
17/2.2019	Perbaiki Abstract		
22/2.2019	Perbaiki Daftar Isi Gambar dan tabel		
28/2.2019	ACC Sidg Meja hijau		

Medan, Februari 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

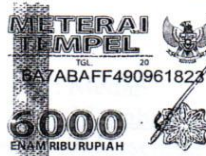
Nama : **ABDUL AZIS SIREGAR**.....
NPM : **1505161209**.....
Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**.....
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sunatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, **11 Desember** 2018
Pembuat Pernyataan



[Handwritten Signature]

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

ABDUL AZIS SIREGAR. NPM : 1505161209. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2019.

Harga saham merupakan untuk melihat nilai sebuah perusahaan, apabila harga saham suatu perusahaan tergolong ke dalam kriteria yang tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaan tersebut dalam keadaan sangat baik. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat meningkatkan mutu produk dan investasi baru. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor profitabilitas dan solvabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengenai rasio profitabilitas dan solvabilitas perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap harga saham. Rasio – rasio keuangan yang diteliti yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Penelitian ini bersifat asosiatif dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2013 – 2017 yang berjumlah 35 perusahaan. Sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sample untuk penelitian ini adalah berjumlah 7 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel dependennya Harga Saham. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik dokumentasi. Sementara itu Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Science) 16.00 for windows*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *Return On Assets*, *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011/3 s/d 2017.

Kata Kunci : *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Harga Saham.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahamat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentunya mengalami beberapa kesulitan maupun hambatan. Tetapi berkat bimbingan, dukungan, nasehat, do'a dan dukungan baik secara moril maupun materil dari semua pihak sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini adalah tugas akhir sekaligus salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul tulisan saya adalah **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Oleh karena itu, penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendorong dan membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, khususnya kepada:

1. Kepada Allah SWT, atas segala anugerah dan rahmat-Nya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua Ayahanda Ir. Rizaldi M. Siregar dan Ibunda Rosmalinda Nasution yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang, serta do'a yang tiada hentinya.

3. Bapak Dr. Agussani, MAP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
8. Bapak Novien Rialdy, SE, MM, yang selalu memberikan nasehat dan motivasi dalam belajar.
9. Bapak M. Firza Alpi, SE, M.Si, yang memberi masukan dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Kepada seluruh Dosen yang telah membimbing penulis selama belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terima kasih atas segala ilmu pengetahuan, motivasi, bimbingan, serta inspirasi yang diberikan.
11. Seluruh rekan-rekan kelas E Manajemen Malam, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan dukungan, bantuan kepada penyusun untuk bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
12. Serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya sadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, sangat diharapkan masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan laporan ini dan skripsi dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, 28 Februari 2019

Abdul Azis Siregar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan dan Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	18
A. Kajian Teoritis	18
1. Saham.....	18
a. Pengertian Saham	18
b. Jenis – Jenis Harga Saham.....	19
c. Manfaat dan Tujuan Saham	20
d. Resiko Investasi Saham	21
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	23
f. Pengukuran Harga Saham.....	25
2. Teori <i>Return On Assets (ROA)</i>	26
a. Pengertian Return On Assets (ROA)	26
b. Manfaat Return On Assets (ROA).....	28
c. Tujuan Return On Assets (ROA).....	29

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi	
Return On Assets (ROA)	29
e. Skala Pengukuran Return On Assets (ROA)	30
3. Return On Equity (ROE)	31
a. Pengertian Return On Equity (ROE)	31
b. Manfaat Return On Equity (ROE)	32
c. Tujuan Return On Equity (ROE)	32
d. Faktor – faktor yang mempengaruhi	
Return On Equity (ROE)	32
e. Skala Pengukuran Return On Equity (ROE)	33
4. Debt to Assets Ratio (DAR)	33
a. Pengertian Debt to Assets Ratio (DAR)	33
b. Manfaat Debt to Assets Ratio (DAR)	34
c. Tujuan Debt to Assets Ratio (DAR)	34
d. Faktor – faktor yang mempengaruhi	
Debt to Assets Ratio (DAR)	35
e. Skala Pengukuran Debt to Assets Ratio (DAR)	35
5. Debt to Equity Ratio (DER).....	36
a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)	36
b. Manfaat Debt to Equity Ratio (DER)	36
c. Tujuan Debt to Equity Ratio (DER)	36
d. Faktor – faktor yang mempengaruhi	
Debt to Equity Ratio (DER).....	37
e. Skala Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER).....	37

B. Kerangka Konseptual.....	38
C. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Definisi Operasional	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data ROA Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017	7
Tabel I.1	Data ROE Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017	10
Tabel I.3	Data DAR Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017	13
Tabel I.4	Data DER Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017	16
Tabel III.1	Waktu Penelitian	45
Tabel III.2	Populasi Penelitian	46
Tabel III.3	Sampel Penelitian	47
Tabel IV-1	Daftar Sampel Penelitian	55
Tabel IV-2	Harga Saham Perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di BEI 2013 – 2017.....	56
Tabel IV-3	Return On Assets Perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di BEI 2013 – 2017.....	58
Tabel IV-4	Return On Equity Perusahaan Perbankan Swastayang terdaftar di BEI 2013 – 2017.....	59
Tabel IV- 5	Debt to Assets Ratio Perusahaan Perbankan Swastayang terdaftar di BEI 2013 – 2017.....	61
Tabel IV- 6	Debt to Equity Ratio Perusahaan Perbankan Swastayang terdaftar di BEI 2013 – 2017	62
Tabel IV-6	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	65
Tabel IV-7	Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel IV-9	Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel IV-10	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	70
Tabel IV-11	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	72
Tabel IV-8	UJI Koefisien Deteminasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham	39
Gambar II. 2	Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham.....	39
Gambar II. 3	Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham.	40
Gambar II. 4	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham .	41
Gambar II. 5	Kerangka Konseptual	41
Gambar III. 1	Kriteria Pengujian Hipotesis	52
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis	53
Gambar IV -1	Hasil Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual	64
Gambar IV-2	Hasil Uji Herokedastisitas	68
Gambar IV-3	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	73
Gambar IV-.4	Kriteria Pengujian Hipotesis uji t	74
Gambar IV-3	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	75
Gambar IV-3	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	76
Gambar IV-6	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara go public yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang go public) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Basir, 2005:28) dalam Qoribulloh (2013). Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, waran, right, obligasi konversi, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (put atau call), (Basir & Fakhruddin, 2005:5) dalam Qoribulloh (2013). Saham adalah sertifikat bukti kepemilikan sebuah perusahaan.

Pemilik saham berhak atas laba perusahaan yang disebut sebagai dividen dan juga menanggung resiko bila perusahaan merugi, Zubir (2013). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sebuah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelin, 2001:3). Investasi dalam bentuk saham

mempunyai risiko yang sesuai dengan prinsip investasi yaitu high risk high return, low risk low return. Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang akan diderita investor, demikian pula sebaliknya.

Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh return saham yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu investor membutuhkan berbagai jenis analisis, sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar analisis yang diperlukan investor terdiri dari analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal dilakukan dengan melihat pergerakan harga saham. Hal tersebut dikarenakan harga saham ini menunjukkan prestasi umumnya berbanding lurus dengan kinerja dari emiten. Apabila mempunyai prestasi atau kinerja perusahaan yang baik maka keuntungan perusahaan juga akan ikut baik, dengan keadaan seperti ini harga saham akan cenderung untuk naik. Analisis fundamental membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya. Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Dan kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro (Abdul Halim dalam Raden Tinneke, 2007). Analisis fundamental mendasarkan pola perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usahanya tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya

sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Dari berbagai sektor industri yang terdaftar di BEI, sektor industri yang menjadi obyek penelitian ini adalah sektor industri perbankan yang merupakan perusahaan, yang bergerak dibidang industri keuangan. Sektor bisnis keuangan merupakan peluang bisnis yang memiliki prospek cerah, lebih-lebih di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar pula, serta daya beli yang tinggi. Dengan berkembangnya suatu industri perbankan dengan sangat pesat, dan didukung dengan peluang bisnis yang menjanjikan, akan mendorong berbagai investor untuk menanamkan modal pada suatu industri tersebut.

Tentunya investor akan melakukan penilaian secara terperinci mengenai peluang bisnis dan estimasi penghasilan dari suatu investasi yang akan digelontorkan. Apakah investasi tersebut layak dijalankan dan di mana investor akan menanamkan modalnya tersebut, perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering disebut *go public*.

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis

sekuritas yang mempunyai tingkat risiko berbeda-beda. Saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko cukup tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa depan. Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk yang selalu memperimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Risiko dalam investasi saham dapat dikelompokkan atau digolongkan menjadi dua risiko yaitu: risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*).

Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial politik suatu negara. Selain memperhatikan informasi yang teknikal, investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang di peroleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di bursa efek indonesia.

Laporan keuangan merupakan informasi yang lazim digunakan karena laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor dan calon kreditur guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan akan memberikan banyak manfaat bagi para pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan bisnis pada saat aktivitas jual beli saham di bursa efek. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambil keputusan yang andal dan bermanfaat.

Laporan keuangan harus memiliki kandungan informasi yang bernilai bagi investor. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan mereka untuk melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing investor. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila laporan keuangan tersebut menyebabkan bergerakinya reaksi pasar. Sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal dan presentase tertentu.

Tabel I.1
Data Harga Saham Perbankan Swasta yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2013-2017

No	Perusahaan	Harga saham					Jumlah	Rata - Rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	INPC	91	79	64	73	80	387	77.4
2	BNLI	1,260	1,505	945	555	625	4,890	978
3	BNGA	920	835	595	845	1,350	4,545	909
4	BABP	133	84	70	68	51	406	81.2
5	BNII	310	208	171	340	264	1,293	258.6
6	BBKP	620	750	700	640	590	3,300	660
7	BBCA	9,600	13,125	13,300	15,500	21,900	73,425	14685
Jumlah		12,934	16,586	15,845	18,021	24,860	88,246	17649.2
Rata - Rata		1847.7143	2369.4286	2263.5714	2574.4286	3551.4286	12,607	2521.3143

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel I.2 terlihat bahwa harga saham pada 7 perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 mengalami kenaikan yang diatas rata – rata.

Salah satu alat untuk menganalisis harga saham adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis ratio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat, profitabilitas, solvabilitas, pendapatan/pemanfaatan aset dan kewajiban suatu perusahaan (Dharmastuti:17). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan perbankan berkaitan dengan harga saham meliputi *Return On Assets (ROA)* , *Return on Equity (ROE)* , *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

ROA

Menurut Gitman (2009), ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan, dimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimiliki. Tinggi rendahnya *Return On Asset (ROA)* tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik dan kemungkinan adanya pembagian dividen meningkatkan sinyal bagi investor untuk membeli saham. Peningkatan permintaan atas suatu saham akan berdampak pada

peningkatan harga saham. Hasil penelitian Nirohito (2009) membuktikan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Tabel I.2
Data ROA Perbankan Swasta yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2013-2017

No	Perusahaan	ROA					Jumlah	Rata - Rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	INPC	0.0107	0.0047	0.0028	0.0028	0.0025	0.0235	0.0047
2	BNLI	0.0104	0.0086	0.0014	0.0392	0.0050	0.0138	0.0028
3	BNGA	0.0196	0.0101	0.0018	0.0086	0.0112	0.0513	0.0103
4	BABP	-	-	0.0007	0.0007	-	-	-
		0.0100	0.0058	0.0007	0.0007	0.0640	0.0784	0.0157
5	BNII	0.0110	0.0050	0.0073	0.0118	0.0107	0.0458	0.0092
6	BBKP	0.0134	0.0092	0.0102	0.0110	0.0008	0.0445	0.0089
7	BBCA	0.0287	0.0299	0.0303	0.0305	0.0311	0.1505	0.0301
Jumlah		0.0838	0.0616	0.0544	0.0262	-	0.2234	0.0447
Rata - Rata		0.0120	0.0088	0.0078	0.0037	-	0.0319	0.0064

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel I.2 terlihat bahwa *Return On Assets (ROA)* pada 7 perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 mengalami kenaikan yang di atas rata – rata.

Teori yang dikemukakan oleh Nirohito (2009) membuktikan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, jika *Return On Assets (ROA)* naik maka harga saham juga naik, teori ini bertolak belakang dengan hasil dari fenomena yang terjadi.

ROE

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Rasio ini tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007: 56)

Hasil penelitian yang dikemukakan Chrisna dalam Hutami (2012:2) yang menyatakan jika ROE mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika ROE mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Tabel I.3
Data ROE Perbankan Swasta yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2013-2017

No	Perusahaan	ROE					Jumlah	Rata - Rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	INPC	0.0865	0.0407	0.0258	0.0165	0.0151	0.1845	0.0369
2	BNLI	0.1222	0.0928	0.0131	-	0.0348	-	-
3	BNGA	0.1660	0.0824	0.0149	0.0609	0.0806	0.4047	0.0809
4	BABP	-	-	0.0048	0.0050	0.5470	-	-
5	BNII	0.1265	0.0498	0.0726	0.1021	0.0896	0.6884	0.1377
6	BBKP	0.1489	0.1064	0.1275	0.1139	0.0200	0.4406	0.0881
7	BBCA	0.2229	0.2119	0.2012	0.1830	0.1775	0.5167	0.1033
Jumlah		0.7659	0.5399	0.4600	0.1453	-0.1295	0.9965	0.1993
Rata - Rata		0.1094	0.0771	0.0657	0.0208	-	1.7815	0.3563

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel I.3 terlihat bahwa *Return On Equity (ROE)* pada 7 perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 mengalami penurunan yang diatas rata – rata.

Hasil penelitian yang dikemukakan Chrisna dalam Hutami (2012:2) yang menyatakan jika ROE mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika ROE mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan, teori ini bertolak belakang dengan hasil dari fenomena yang terjadi.

DAR

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah *Debt Ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Debt to Assets Ratio (DAR), merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (kasmir,2014:156)

Menurut Sartono (2010:121) semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Hal ini berarti semakin tinggi DAR suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarekan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Tabel I.4
Data DAR Perbankan Swasta yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2013-2017

No	Perusahaan	DAR					Jumlah	Rata - Rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	INPC	0.8767	0.8841	0.9297	0.8313	0.8374	4.3592	0.8718
2	BNLI	0.9148	0.9078	0.8970	0.8807	0.8550	4.4553	0.8911
3	BNGA	0.8817	0.8780	0.8799	0.8584	0.8612	4.3593	0.8719
4	BABP	0.9065	0.8691	0.8593	0.8575	0.8830	4.3753	0.8751
5	BNII	0.9117	0.8978	0.8999	0.8844	0.8801	4.4738	0.8948
6	BBKP	0.8682	0.8554	0.8445	0.8283	0.8196	4.2160	0.8432
7	BBCA	0.8682	0.8554	0.8445	0.8283	0.8196	4.2160	0.8432
Jumlah		6.2278	6.1475	6.1548	5.9689	5.9559	30.4550	6.0910
Rata - Rata		0.8897	0.8782	0.8793	0.8527	0.8508	4.3507	1.5227

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel I.4 terlihat bahwa *Debt to Assets (DAR)* pada 7 perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 mengalami penurunan yang diatas rata – rata.

Teori yang dikemukakan oleh Sartono (2010:121) membuktikan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, jika *Debt to Assets Ratio (DAR)* naik maka harga saham menurun, teori ini bertolak belakang dengan hasil dari fenomena yang terjadi.

DER

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ratio leverage (solvabilitas) yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan antara hutang dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio (DER)*

diukur dengan angka prosenstase dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Robert Ang, 1997).

Teori yang dikemukakan Sudana (2011) bahwa penggunaan hutang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun. Jika *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan maka harga saham justru mengalami penurunan dan sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan maka harga saham mengalami kenaikan. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Tabel I.5
Data DER Perbankan Swasta yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2013-2017

No	Perusahaan	DER					Jumlah	Rata - Rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	INPC	7.1125	7.6248	8.4438	4.9262	5.1507	33.2581	6.6516
2	BNLI	10.7391	9.8426	8.7109	7.5578	5.8955	42.7460	8.5492
3	BNGA	7.4548	7.1962	7.3283	6.0619	6.2070	34.2481	6.8496
4	BABP	9.6900	6.6385	6.1051	6.0187	7.5475	35.9998	7.2000
5	BNII	10.4908	8.8767	9.0093	7.6485	7.3395	43.3647	8.6729
6	BBKP	10.1288	10.6127	11.5237	9.4196	14.7483	56.4331	11.2866
7	BBCA	6.7362	6.0645	5.6005	4.9732	4.6799	28.0543	5.6109

Jumlah	62.3522	56.8560	56.7216	46.6059	51.5685	274.1042	54.8208
Rata - Rata	15.5881	14.2140	14.1804	11.6515	12.8921	39.1577	7.8315

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel I.5 terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* pada 7 perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 mengalami mengalami kenaikan yang diatas rata- rata.

Teori yang dikemukakan Sudana (2011) bahwa penggunaan hutang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan maka harga saham justru mengalami penurunan dan sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan maka harga saham mengalami kenaikan. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Teori ini bertolak belakang dengan hasil fenomena yang terjadi.

Dari uraian fenomena yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik akan untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul: “ ***Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Assets Ratio(DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.***”

F. Identifikasi Masalah

Identifikasi dari latar belakang masalah yang telah dinarasikan diatas, penullis dapat mengambil intisari dari latar belakang masalah tersebut sebagai berikut:

1. Meningkat atau menurunnya *Return On Assets (ROA)* tidak selalu diikuti dengan kenaikan maupun penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Meningkat atau menurunnya *Return On Equity (ROE)* tidak selalu diikuti dengan kenaikan maupun penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Meningkat atau menurunnya *Debt to Assets Ratio (DAR)* tidak selalu diikuti dengan kenaikan maupun penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Meningkat atau menurunnya *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak selalu diikuti dengan kenaikan maupun penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat untuk itu penulis membatasi masalah yang untuk dikaji hanya pada beberapa perusahaan sub sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yaitu, variabel independen dan variabel terikat. Variabel independen

yang di gunakan adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh *Return On Assets*(ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swastayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE)terhadap harga saham pada perusahaan sub sektorPerbankan swastayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR)terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankanswasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER)terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Bagaimana pengaruh *Return On Assets*(ROA), *Return On Equity*(ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

H. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*(ROA)terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE)terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR)terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankanswasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR),*Debt to Equity Ratio* (DER),selain itu, penelitian ini diharapkan dan bermanfaat sebagai sumber referensi untuk

penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan pasar modal, investasi saham, harga saham, dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

6. Saham

a. Pengertian Saham

Secara umum saham adalah “Surat Bukti Kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal dan presentase tertentu. Sementara itu, saham merupakan jumlah satuan dari modal kooperatif yang sama jumlahnya bisa diputar dengan berbagai cara berdagang, dan harganya bisa berubah sewaktu – sewaktu tergantung keuntungan dan kerugian atau kinerja perusahaan tersebut. www.coursehero.com

Menurut Fahmi (2012:270) “Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.

Menurut Darmaji & Fakhrudin (2012:5)” Saham (stock) adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

Menurut Ang (1997:62) harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya.

Menurut Nurmayanti (2010:36) harga saham adalah harga pasar, yaitu harga saham adalah harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan yang dimiliki perusahaan guna menambah modal bagi perusahaan. Saham juga memberikan indikasi kepilikan atas perusahaan melalau putusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham berhak memeperoleh deviden yang dibagikan oleh perusahaan dengan proporsi pembagian tergantung besarnya saham yang ditanamkan. Akan tetapi pemegang saham pun turut menanggung resiko atas saham yang dimiliki apabila tersebut mengalami kebangkrutan/*failed*.

b. **Jenis – Jenis Harga Saham**

Saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan terdiri dari beberapa jenis harga saham. Menurut Widoatmojo(2005:54) harga saham dapat dibedakan menjadi 3(tiga), yaitu :

- a) **Harga Nominal**
 Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b) **Harga Perdana**
 Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
- c) **Harga pasar**
 Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar- benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi

harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis harga saham sebagai harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek Indonesia pada waktu tertentu yang dipengaruhi permintaan dan penawaran pasar.

c. Manfaat dan Tujuan Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan melakukan hak kepemilikan dan perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut.

Menurut Anoraga (2008:60) ada 2 manfaat yang diperoleh bagi pembeli saham, yaitu:

1. Manfaat Ekonomis.
 - a) Dividen, yaitu sebagai keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.
 - b) Capital gain, yaitu keuntungan yang diperoleh investor dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibanding nilai beli yang lebih rendah.
2. Manfaat non ekonomis, kepemilikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menentukan jalannya perusahaan.

Sedangkan menurut Darmaji & Fakhrudin (2012:9) manfaat yang diperoleh bagi pemberi saham, yaitu:

- a) Dividen, adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
- b) Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang diberikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

- c) Capital gain, adalah selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder. Umumnya dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain.

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada sebuah perusahaan, tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Dari penjelasan mengenai manfaat saham menurut Darnaji & Fakhruddin (2012:9), kesimpulan dari tujuan membeli saham adalah mendapatkan keuntungan, yaitu dengan cara:

- 1) Meningkatkan keuntungan (*capital gain*)
- 2) Memperoleh dividen

d. Risiko Investasi Saham

Meskipun dianggap sebagai investasi yang menguntungkan pada dasarnya investasi saham memiliki risiko sendiri. Investasi di pasar keuangan, termasuk investasi saham, mengandung risiko. Oleh karena itu mengelola risiko investasi saham merupakan salah satu yang penting untuk diketahui semua investor. Adapun jenis-jenis risiko investasi menurut Abdul Halim (2005:51-52) :

1. Risiko Sistematis (Systematic risk)

Merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor mikro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko sistematis digolongkan, antara lain:

a) Risiko Tingkat Bunga (Interest Rate Risk)

Risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar.

b) Risiko Pasar (Market Risk)

Risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara berubah-ubah, yang dipengaruhi oleh resesi dan kondisi perekonomian.

c) Risiko Daya Beli (Purchasing Power Risk)

Risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi. Perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi, sehingga riil pendapatan menjadi kecil.

d) Risiko Mata Uang (Currency Risk)

Risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyani (2010) dalam melakukan investasi di pasar modal ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal disebut juga faktor fundamental dan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental.

Faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Menurut Jones (2004), faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi nilai intrinsik saham dapat berasal dari dalam perusahaan, industri maupun keadaan perekonomian makro seperti tingkat inflasi. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental seperti situasi politik, sosial-budaya dan kebijakan pemerintah.

2. Risiko tidak sistematis (Unsystematic risk)

Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau satu perusahaan atau satu industri tertentu. Yang tergolong dalam risiko tidak sistematis, yaitu:

Risiko Bisnis (Business Risk) Risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten. Risiko Likuiditas (Liquidity Risk) Risiko ini berkaitan dengan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pembelian saham memiliki risiko. Risiko investasi saham tidak bisa dihilangkan, tetapi bisa dikenali, diperkirakan, dan dikendalikan.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penelitian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, performance perusahaan dimasa yang akan datang kondisi ekonomi. Tinggi rendahnya permintaan dan penawaran terhadap harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut *Brigman* dan *Houston* (2010:381) Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu internal dan faktor eksternal antara lain sebagai berikut:

- 1) Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham menghasilkan arus kas.
- 2) Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan laba.
- 3) Tingkat risiko arus kas yang diterima, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

Sedangkan menurut Hani (2014:316) ada dua analisis faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

- 1) Analisis Teknikal
- 2) Analisis Fundamental

Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya (Sutrisno, 2005:330).

Analisis fundamental merupakan variabel yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai variabel-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2005:315).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat di tarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.

Dan menurut Husnan, (2008:308) tentang analisis fundamental yaitu:

“Perusahaan hanya bisa membagikan dividen semakin besar kalau perusahaan mampu menghasilkan laba yang makin besar.dengan demikian kalau perusahaan bisa memperoleh laba yang makin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang makin besar. Tentu saja perusahaan tidak harus meningkatkan pembayaran dividen kalau laba yang diperoleh makin besar.Teori keuangan mengatakan bahwa laba tidak perlu dibagikan sebagai dividen kalau perusahaan bisa menggunakan laba tersebut dengan menguntungkan. Penggunaan yang menguntungkan berarti dana tersebut bisa memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya. Jadi kalau modalnya (tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal) sebesar 22%, dan dana dari laba tersebut bisa dipergunakan dengan memberikan tingkat keuntungan sebesar 25%, perusahaan dibenarkan untuk menahan laba tersebut.uraian tersebut menunjukkan bahwa kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.”

f. Pengukuran Harga Saham

Menurut Sjahrial (2014:62) menyatakan bahwa, saham terbagi atas 2 bagian, yaitu saham biasa (common stock) dan saham referen (preferen stock), saham saat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Rumus untuk mengukur saham biasa.

$$P = \frac{D\tau}{(1 + Ks)}$$

Dimana:

P = Harga saham yang diharapkan

K_s =Tingkat keuntungan yang disyaratkan ada saham tersebut.

D = Dividen

2) Rumus untuk mengukur saham biasa.

$$V_p = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Dimana:

V_p = Nilai saham referen

D_{ps} =Deviden saham preferen

K_{ps} = Tingkat Return atau biaya modal

7. Teori *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets sering juga disebut sebagai Return On Investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Fahmi (2012:98). Dalam hal ini masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets atau sering diterjemahkan dalam bahasa indonesia sebagai pengembalian atas saset, dan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada masa-masa yang akan datang.

Analisis Return On Investment (ROI), dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan

yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dan keseluruhan operasional perusahaan.

- 1) Menurut Kasmir (2012:201) “hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan . ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.
- 2) MenurutHani (2014:75) “Rate of Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.
- 3) Menurut Munawir (2004:33) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan asset yang di investasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat menjalankan aktivitas lain kedepannya.

Menurut *Ross* (2009:90) rasio ini dapat dinyatakan dengan beberapa cara, tetapi yang paling utama adalah:

$$\text{Pengembalian Aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa pengembalian atas asset merupakan pengukuran aktiva perusahaan didalam memperoleh laba operasional perusahaan.

b. Manfaat *Return On Assets (ROA)*

Seperti rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki manfaat dan tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:198) manfaat ROA adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh Dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Menurut Munawir (2014:91) kegunaan dari Return On Investment dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaanya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaannya yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya ada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya.
- 3) Analisa ROI pun dapat digunakan dengan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
- 5) ROI selain berguna untuk kepentingan control, juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen yang tercermin ada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

c. Tujuan *Return On Assets (ROA)*

Tujuan dari Return On Assets tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:197) bahwa tujuan penggunaan Ratio Return On Assets bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*

Analisa *Return On Assets* dalam analisa keuangan mempunyai suatu arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Teknik analisa ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan.

Menurut Riyanto (2009:37) factor-faktor yang memengaruhi *Return On Assets* adalah sebagai berikut;

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *assets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turnover of Operating assets*, yaitu dengan jalan membandingkan antara *netsales* atau penjualan bersih dengan *operating assets* atau modal sendiri.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau *assets turn over*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan *Turn Over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktifa tetap.

Menurut Munawir (2014:89) besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau *assets turnover*, baik masing-masing ataupun kedua-duanya.

e. Skala Pengukuran *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*). Menurut Prihadi (2008:68) *Return On Asset* yaitu (ROA, laba atas asset) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut, dimana persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

8. *Return On Equity (ROE)*

a. *Pengertian Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2013:204) mendefinisikan Return On Equity (ROE) sebagai berikut :

“Hasil Pengembalian Ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Adapun pengertian lebih lanjut mengenai Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut:

Menurut Riyanto (2010:335) tingkat pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Menurut Fahmi (2012:99) menyatakan bahwa ROE adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan :

1. Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
2. Investasi anda di dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalikan pada pemegang saham. Penulis menggunakan rumus dari Kasmir karena rumus yang sering digunakan pada umumnya.

b. Manfaat *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

c. Tujuan *Return On Equity (ROE)*

Sementara itu, menurut Kasmir (2015:197) Tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)*

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:373) adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

1. Margin Laba Bersih /Profit Margin

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2. Perputaran Total Aktiva /Turn Over dari Operating Assets

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3. Rasio Hutang /Debt Ratio

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

e. **Skala Pengukuran *Return On Equity (ROE)***

Menurut Kasmir (2014:204) Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Rumus perhitungan Return On Equity (ROE) menurut Kasmir (2014:204) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

9. **Teori *Debt to Assets Ratio (DAR)***

a. **Pengertian *Debt to Assets Ratio (DAR)***

Pengertian *Debt to Total Assets Ratio* menurut Kasmir (2015:156) Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Pengertian *Debt to Total Assets Ratio* menurut Fahmi (2011:127) : Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan

total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai Total Debt to total Assets Ratio atau Debt Ratio yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Kemudian menurut Sofyan (2013:304) “Debt to Assets Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva”. Sedangkan menurut I Made Sudana (2011:20) “Debt Ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya”.

b. **Manfaat *Debt to Assets Ratio (DAR)***

Manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2008 : 154) yaitu :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

c. **Tujuan *Debt to Assets Ratio (DAR)***

Menurut Kasmir (2008 : 153) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Menurut Sudana (2011:20) faktor – faktor yang mempengaruhi solvabilitas antara lain sebagai berikut: tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, variabelitas laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

e. Skala Pengukuran *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Total Assets Ratio menurut Fahmi (2011:127) : Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor lebih menyukai Total Debt to total Assets Ratio atau

Debt Ratio yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

10. Teori *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Hani (2015:124) “Debt to Equity Ratio adalah menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang dijamin dengan jumlah modal sendiri”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:157) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

b. Manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2010:113) keuntungan dengan mengetahui rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* antara lain adalah :

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

c. Tujuan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Jufrizen (2016) “Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui posisi aktiva yang dibiayai oleh hutang serta untuk mengetahui seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Menurut Kasmir (2008:153) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasinya dengan hutang dibandingkan modal sendiri atau (ekuitas). Menurut Gill and Chatton (2006:44) faktor – faktor yang mempengaruhi *DER* sebagai berikut :

1. Kenaikan atau penurunan hutang
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri
3. Hutang atau modal sendiri tetap
4. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Dengan kata lain, semakin rendahnya hutang dan semakin tingginya modal sendiri akan membuat Debt to Equity Ratio menjadi rendah, sehingga beban dalam membayar bunga pinjaman dapat berkurang.

e. Skala Pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Sutrisno (2012:210) menjelaskan semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Menurut Fahmi (2012:128), DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}} \times 100\%$$

Para pemberi pinjaman menginginkan rasio ini semakin rendah. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas pengamanan pembeli pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian.

Sedangkan bagi investor, semakin tinggi rasion ini maka tinggi risiko yang akan dihadapi. Bagi investor yang tidak suka untuk mengambil risiko, maka mereka menghindari untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh pada harga saham dan juga return saham perusahaan tersebut.

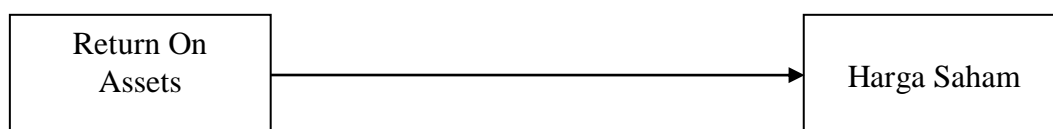
B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen. Variabel independen yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham

1. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik dan kemungkinan adanya pembagian dividen meningkatkan sinyal bagi investor untuk membeli saham. Peningkatan permintaan suatu saham akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Hasil penelitian Nirohito (2009) dalam Arviana (2013) membuktikan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.



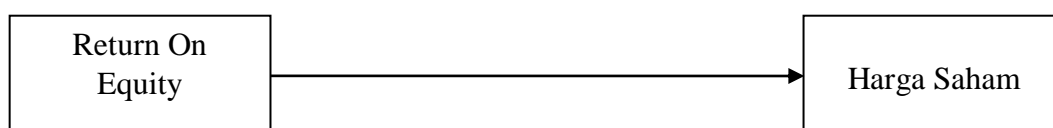
Gambar II. 1
Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan income berdasarkan modal tertentu. Kenaikan ROE menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat

pula sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian Dorothea (2013) membuktikan jika ROE mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika ROE mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Dengan kata lain ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

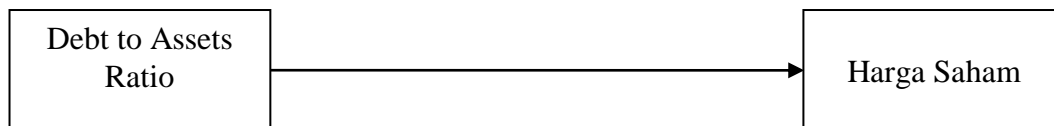


Gambar II. 2
Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

3. Pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Sartono (2010:121) semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiyai aktiva. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Hal ini berarti semakin tinggi DAR suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarekan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian Hendri (2013) membuktikan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.



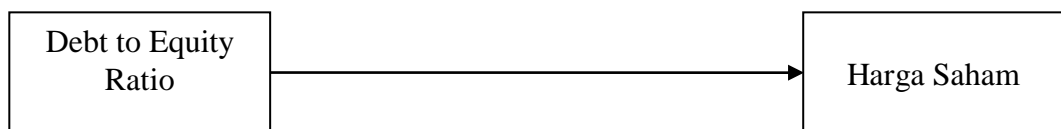
Gambar II. 3
Pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang dipakai untuk mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. Menurut Sudana (2011) bahwa penggunaan hutang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya

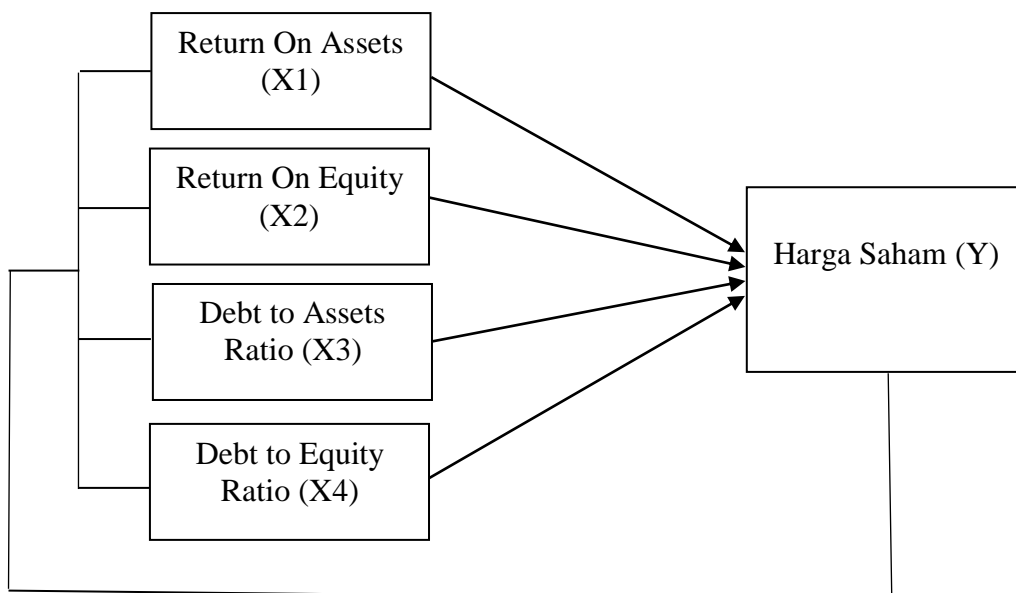
ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian Dorothea (2013) jika DER mengalami kenaikan maka harga saham justru mengalami penurunan dan sebaliknya jika DER mengalami penurunan maka harga saham mengalami kenaikan. Dengan kata lain bahwa DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.



Gambar II. 4
Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

5. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham



Gambar II. 5
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Juliandi (2014:122) Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam masalah sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

H. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel ini. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu:

a. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan total aset.

Return On Assets (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan total modal sendiri.

Return On Equity (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio untuk mengukur total hutang dengan total aset.

Debt to Assets Ratio (DAR) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur total hutang dengan total modal sendiri.

Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel atau faktor yang muncul atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Harga Saham. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu penutupan saham (closing price) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan disitus resmi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang lengkap dan tersedia di www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan Oktober 2018 – November 2018. Adapun jadwal penelitian tersebut adalah:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Okt-18				Nov-18				Des-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■	■																			
2	Pra Riset				■	■	■	■																	
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■														
4	Seminar Proposal												■												
5	Riset													■											
6	Penulisan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																							■	

J. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan definisi diatas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2017 sebanyak 35 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRS	PT Bank Agris Tbk
2	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capita Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
11	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk
12	PBNS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
13	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
14	BBYB	PT Bank Yudha Bakti Tbk
15	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
20	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
21	NISP	BANK OCBC NISP Tbk
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
24	MEGA	Bank Mega Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank od India Indonesia Tbk
31	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
32	BVIC	Bank Victoria Internasional tbk
33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk

Sumber : Saham OK

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dipilih. Menurut sugiyono (2012:166) sampel merupakan bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa disajikan sampel penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditentukan dalam penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (2013-2017).
- b. Perusahaan yang melengkapi laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (2013-2017).

Berdasarkan definisi diatas, maka penulis menentukan sampel sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Peneltian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
2	BNLI	Bank Permata Tbk
3	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk

K. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat variabel bebas yaitu *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt to Assets Ratio* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4) terhadap variabel terikat Harga Saham (Y). Sugiyono (2012:275) secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
b	= Koefesien Regresi
X1	= <i>Return On Assets</i>
X2	= <i>Return On Equity</i>
X3	= <i>Debt to Assets Ratio</i>
X4	= <i>Debt to Equity Ratio</i>

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, agar diperoleh perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2012:110), untuk mengetahui tidak normal apakah didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residu berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji kolmogorov-smirnov ini adalah jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka tingkat distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Bila $VIF > 5$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 5$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0.5$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0.5$, maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisa yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-T.

a. Uji statistik t (uji-t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap

1) Bentuk Pengujian

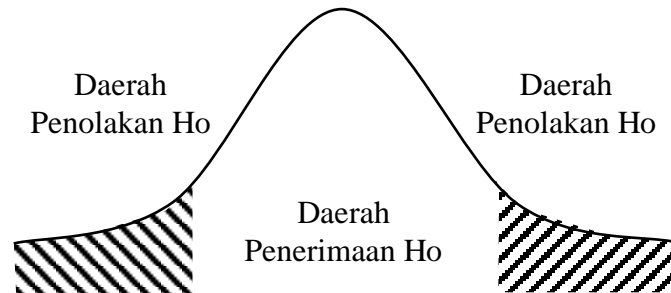
$H_0=0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

1. H_0 ditolak jika nilai $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

2. H_0 diterima jika nilai $-t_{hitung} \leq -F_{tabel}$



Gambar III. 1
Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

hasil perhitungan korelasi Perhitungan *Return On Assets, Return On Equity, Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

b. Uji signifikansi simultan (UJI F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) > nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Fh = Nilai F hitung

R = Koefesien Koreksi ganda

K =Jumlah Variabel independen

n = Jumlah sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk Pengujian

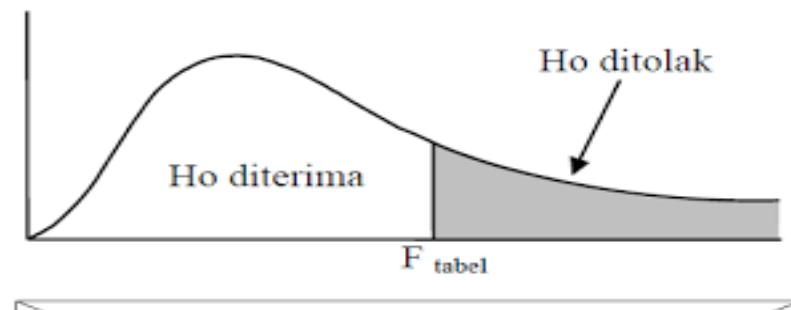
$H_0 \neq 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_0 = 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = hasil perhitungan korelasi ROA, ROE, DAR dan DER terhadap harga saham

F_{tabel} = nilai F dalam F berdasarkan n.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R X 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Koerelasi

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Perbankan Swasta periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah ROA, ROE, DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Seluruh perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 35 nama perusahaan Perbankan Swasta. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 7 perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV-1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
2	BNLI	Bank Permata Tbk
3	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

a. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Saham merupakan jumlah satuan dari modal kooperatif yang sama jumlahnya bisa diputar dengan berbagai cara berdagang, dan harganya bisa

berubah sewaktu – sewaktu tergantung keuntungan dan kerugian atau kinerja perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah data Harga Saham pada masing-masing Perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV-2
Harga Saham Perusahaan Perbankan Swasta
yang terdaftar di BEI 2013 – 2017

No	Perusahaan	Harga saham					Jumlah	Rata - Rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	INPC	91	79	64	73	80	387	77.4
2	BNLI	1,260	1,505	945	555	625	4,890	978
3	BNGA	920	835	595	845	1,350	4,545	909
4	BABP	133	84	70	68	51	406	81.2
5	BNII	310	208	171	340	264	1,293	258.6
6	BBKP	620	750	700	640	590	3,300	660
7	BBCA	9,600	13,125	13,300	15,500	21,900	73,425	14685
Jumlah		12,934	16,586	15,845	18,021	24,860	88,246	17649.2
Rata - Rata		1847.7143	2369.4286	2263.5714	2574.4286	3551.4286	12,607	2521.3143

Berdasarkan tabel IV.2 terlihat bahwa rata – rata harga saham pada 7 perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 mengalami fluaktasi setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan. Kisaran harga saham perusahaan perbankan swasta tersebut berada di kisaran Rp.1.847 – Rp.12.607.

Jika suatu perusahaan mempunyai harga saham yang tinggi artinya kinerja perusahaan tersebut cukup bagus, dengan harga saham yang tinggi maka semakin banyak investor untuk yakin menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Demikian pula semakin rendah harga saham perusahaan tersebut, menunjukkan kinerja perusahaan yang belum cukup bagus.

b. Return On Assets (ROA)

Variabel Bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, dimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimiliki. Tinggi rendahnya *Return On Asset (ROA)* tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik dan kemungkinan adanya pembagian dividen meningkatkan sinyal bagi investor untuk membeli saham. Peningkatan permintaan atas suatu saham akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Return On Assets (ROA) pada masing – masing perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2017.

Tabel IV-3
Return On Assets Perusahaan Perbankan Swasta
yang terdaftar di BEI 2013 – 2017

No	Perusahaan	ROA					Jumlah	Rata - Rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	INPC	0.0107	0.0047	0.0028	0.0028	0.0025	0.0235	0.0047
2	BNLI	0.0104	0.0086	0.0014	-0.0392	0.0050	-0.0138	-0.0028
3	BNGA	0.0196	0.0101	0.0018	0.0086	0.0112	0.0513	0.0103
4	BABP	-0.0100	-0.0058	0.0007	0.0007	-0.0640	-0.0784	-0.0157
5	BNII	0.0110	0.0050	0.0073	0.0118	0.0107	0.0458	0.0092
6	BBKP	0.0134	0.0092	0.0102	0.0110	0.0008	0.0445	0.0089
7	BBCA	0.0287	0.0299	0.0303	0.0305	0.0311	0.1505	0.0301
Jumlah		0.0838	0.0616	0.0544	0.0262	-0.0027	0.2234	0.0447
Rata - Rata		0.0120	0.0088	0.0078	0.0037	-0.0004	0.0319	0.0064

Berdasarkan tabel IV.3 terlihat bahwa *Return On Assets (ROA)* pada 7 perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 mengalami penurunan yang diatas rata – rata.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Return On Assets* mengalami penurunan di tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017, dimana tahun 2014 turun sebesar 0.0032 dari tahun 2013, di tahun 2015 turun sebesar 0.0010 dari tahun 2014, di tahun 2016 turun sebesar 0.0041 dari tahun 2015, dan di tahun 2017 turun sebesar 0.0003 dari tahun 2016.

Apabila *Return On Assets* mengalami kenaikan menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik dan kemungkinan adanya pembagian dividen meningkatkan sinyal bagi investor untuk membeli saham.

Peningkatan permintaan atas suatu saham akan berdampak pada peningkatan harga saham.

c. Return On Equity

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* yang digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Rasio ini tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007: 56). Berikut ini adalah hasil perhitungan Return On Equity (ROE) pada masing – masing perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2017.

Tabel IV-4
Return On Equity Perusahaan Perbankan Swasta
yang terdaftar di BEI 2013 – 2017

No	Perusahaan	ROE					Jumlah	Rata - Rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	INPC	0.0865	0.0407	0.0258	0.0165	0.0151	0.1845	0.0369
2	BNLI	0.1222	0.0928	0.0131	-0.3361	0.0348	-0.0732	-0.0146
3	BNGA	0.1660	0.0824	0.0149	0.0609	0.0806	0.4047	0.0809
4	BABP	-0.1070	-0.0442	0.0048	0.0050	-0.5470	-0.6884	-0.1377
5	BNII	0.1265	0.0498	0.0726	0.1021	0.0896	0.4406	0.0881
6	BBKP	0.1489	0.1064	0.1275	0.1139	0.0200	0.5167	0.1033
7	BBCA	0.2229	0.2119	0.2012	0.1830	0.1775	0.9965	0.1993
Jumlah		0.7659	0.5399	0.4600	0.1453	-0.1295	1.7815	0.3563
Rata – Rata		0.1094	0.0771	0.0657	0.0208	-0.0185	0.2545	0.0509

Berdasarkan tabel IV.4 terlihat bahwa *Return On Equity (ROE)* pada 7 perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan juga. Jika dilihat dari rata-ratanya, *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan perbankan swasta mengalami penurunan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Equity* mengalami penurunan. Pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017, dimana tahun 2014 turun sebesar 0.0323 dari tahun 2013, di tahun 2015 turun sebesar 0.0114 dari tahun 2014, di tahun 2016 turun sebesar 0.0449 dari tahun 2015, dan di tahun 2017 turun sebesar 0.0023 dari tahun 2016.

Jika suatu perusahaan mempunyai ROE yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai ROE, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

d. Debt to Assets Rasio

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang dipakai dalam menganalisis laproan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah *Debt Ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Debt to Assets Ratio (DAR) pada masing – masing perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2017.

Tabel IV- 5
Debt to Assets Ratio Perusahaan Perbankan Swasta
yang terdaftar di BEI 2013 – 2017

No	Perusahaan	DAR					Jumlah	Rata - Rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	INPC	0.8767	0.8841	0.9297	0.8313	0.8374	4.3592	0.8718
2	BNLI	0.9148	0.9078	0.8970	0.8807	0.8550	4.4553	0.8911
3	BNGA	0.8817	0.8780	0.8799	0.8584	0.8612	4.3593	0.8719
4	BABP	0.9065	0.8691	0.8593	0.8575	0.8830	4.3753	0.8751
5	BNII	0.9117	0.8978	0.8999	0.8844	0.8801	4.4738	0.8948
6	BBKP	0.8682	0.8554	0.8445	0.8283	0.8196	4.2160	0.8432
7	BBCA	0.8682	0.8554	0.8445	0.8283	0.8196	4.2160	0.8432
Jumlah		6.2278	6.1475	6.1548	5.9689	5.9559	30.4550	6.0910
Rata - Rata		0.8897	0.8782	0.8793	0.8527	0.8508	4.3507	1.5227

Berdasarkan tabel IV.5 terlihat bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* pada 7 perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 mengalami penurunan yang diatas rata – rata.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 0.0115 dari tahun 2013, di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.0011 dari tahun 2014, di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.0266 dari tahun 2015, dan di tahun 2017 turun sebesar 0.0019 dari tahun 2016.

Apabila semakin tinggi *Debt to Assets Ratio (DAR)* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiyai aktiva. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor di

pasar modal. Hal ini berarti semakin tinggi DAR suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

e. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio. penggunaan hutang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) pada masing – masing perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2017.

Tabel IV- 6
Debt to Equity Ratio Perusahaan Perbankan Swasta
yang terdaftar di BEI 2013 – 2017

No	Perusahaan	DER					Jumlah	Rata - Rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	INPC	7.1125	7.6248	8.4438	4.9262	5.1507	33.2581	6.6516
2	BNLI	10.7391	9.8426	8.7109	7.5578	5.8955	42.7460	8.5492
3	BNGA	7.4548	7.1962	7.3283	6.0619	6.2070	34.2481	6.8496
4	BABP	9.6900	6.6385	6.1051	6.0187	7.5475	35.9998	7.2000
5	BNII	10.4908	8.8767	9.0093	7.6485	7.3395	43.3647	8.6729
6	BBKP	10.1288	10.6127	11.5237	9.4196	14.7483	56.4331	11.2866
7	BBCA	6.7362	6.0645	5.6005	4.9732	4.6799	28.0543	5.6109
Jumlah		62.3522	56.8560	56.7216	46.6059	51.5685	274.1042	54.8208
Rata - Rata		15.5881	14.2140	14.1804	11.6515	12.8921	39.1577	7.8315

Berdasarkan tabel IV.6 terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* pada 7 perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 mengalami penurunan yang diatas rata – rata.

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan. Pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 mengalami kenaikan, dimana tahun 2014 turun sebesar 0.9441 dari tahun 2013, di tahun 2015 turun sebesar 0.0336 dari tahun 2014, di tahun 2016 turun sebesar 2.5289 dari tahun 2015, dan di tahun 2017 menalami kenaikan sebesar 1.2406 dari tahun 2016.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

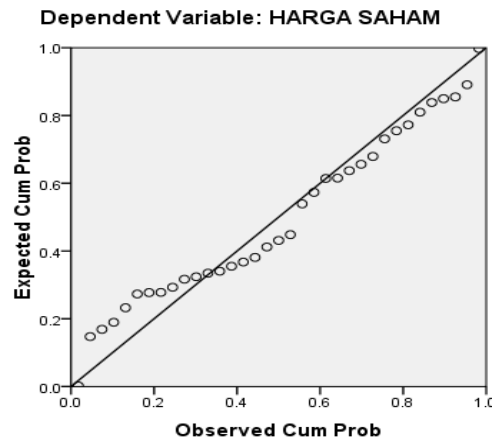
Pengujian normalitas data dilihat untuk melihat apakah model regresi, variabel dependent dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusikan data normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16.00* maka dapat diperoleh hasil grafik Normal P-P Plot dan Uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

1) Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV - 1
Hasil Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar IV-1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P Plot diatas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikansi $>0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.

- b. Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV-6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36319443E3
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.098
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.695
Asymp. Sig. (2-tailed)		.720

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated From Data

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.695 dan signifikansi pada 0,720. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,05 atau sama dengan VIF > 5. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV-7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	49398.197	19474.235		2.537	.017		
ROA	1837.366	472.229	.470	3.891	.001	.925	1.081
ROE	158.805	47.207	.397	3.364	.002	.968	1.033
DAR	-533.644	227.763	-.285	2.343	.026	.910	1.099
DER	-5.254	2.962	-.219	1.774	.086	.882	1.134

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model tidak terdapat Multikolinieritas masalah, karena VIF (Variabel Inflation Factor) tidak lebih dari 5 (VIF) yaitu :

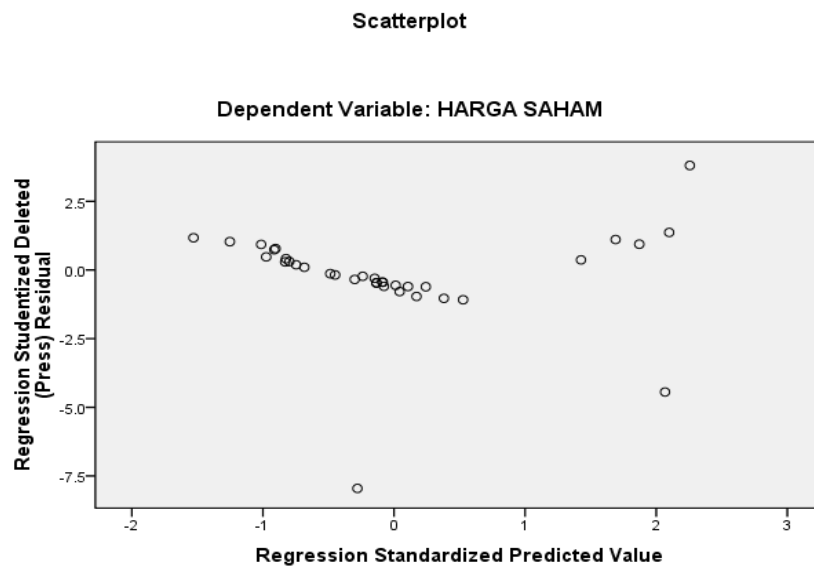
VIF <i>Return On Assets</i>	=	1.081	> 5
VIF <i>Return On Equity</i>	=	1.033	> 5
VIF <i>Debt to Assets Ratio</i>	=	1.099	< 5
VIF <i>Debt to EquityRatio</i>	=	1.134	< 5

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastis.



Gambar IV-2
Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber : Hasil SPSS 16.00

Berdasarkan gambar IV.3 grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson.

Tabel IV-9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.542	3,580.394	1.307

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA, DAR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang didapat sebesar 1.307 yang berarti termasuk pada kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan mnggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV-10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49398.197	19474.235		2.537	.017
	ROA	1837.366	472.229	.470	3.891	.001
	ROE	158.805	47.207	.397	3.364	.002
	DAR	-533.644	227.763	-.285	-2.343	.026
	DER	-5.254	2.962	-.219	-1.774	.086

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS 16.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

$$Y = 49396,197 + 1837,366x_1 + 158,805x_2 - 533,644x_3 - 5.254x_4$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Konstanta (a) sebesar 49398,197 artinya apabila terdapat variabel independen seperti *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, maka besarnya variabel dependen Harga Saham perusahaan Perbankan Swasta adalah 49398,197
- b) Koefisien regresi β_1 sebesar 1837,366 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Assets* mengalami kenaikan 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 183.736,6
- c) Koefisien regresi β_2 sebesar 158,805 artinya apabila variabel inndependen lain nilainya tetap dan *Return On Equity* mengalami kenaikan 1% maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 15.880,5

- d) Koefisien regresi β_3 sebesar -533,644 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -53.364,4
- e) Koefisien regresi β_4 sebesar -5,254 artinya apabila variabel independent lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -525,4

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows versi 16.0* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV-11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49398.197	19474.235		2.537	.017
ROA	1837.366	472.229	.470	3.891	.001
ROE	158.805	47.207	.397	3.364	.002
DAR	-533.644	227.763	-.285	-2.343	.026
DER	-5.254	2.962	-.219	-1.774	.086

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

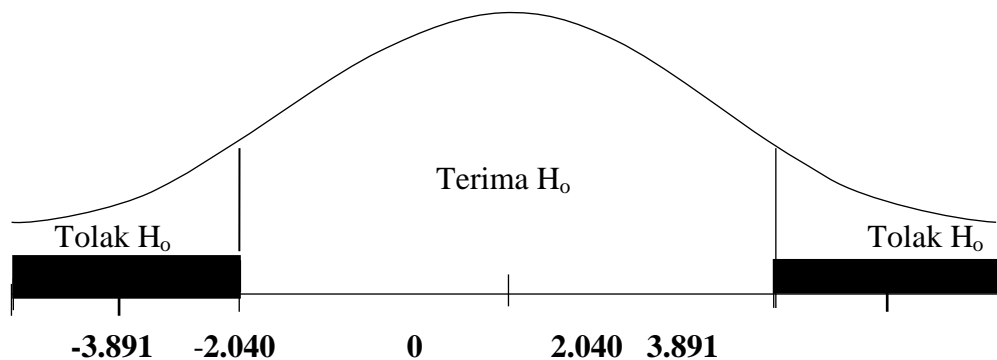
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 35 - 4 = 31$ adalah 2.040. untuk itu $t_{hitung} = 3.891$ dan $t_{tabel} = 2.040$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Ho diterima jika : $-2.040 \leq t_{hitung} \leq 3.892$, pada $\alpha = 5\%$
2. Ho ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.040$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.040$

Kreteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV-3
Kreteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham diperoleh nilai $2.040 < 3.891$ dan nilai signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

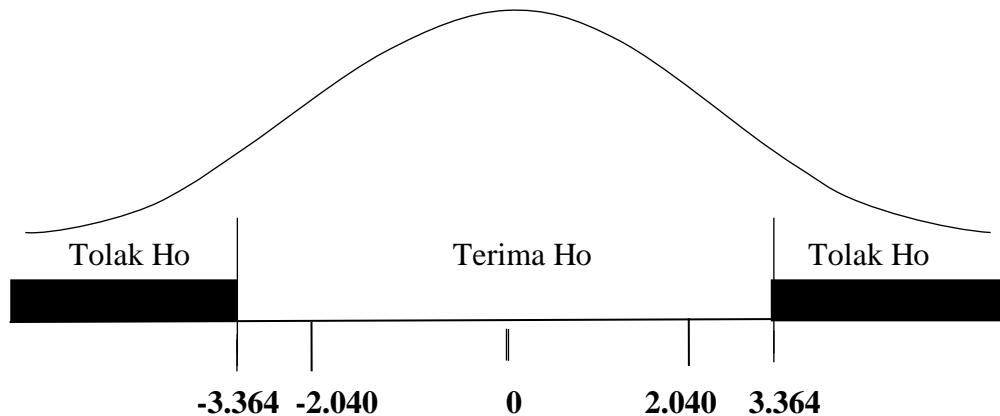
2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 35 - 4 = 31$ adalah 2.040 untuk itu $t_{hitung} = 3.364$ dan $t_{tabel} = 2.040$.

Kreteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.040 \leq t_{hitung} \leq 2.040$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.040$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.040$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV-4
Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham diperoleh nilai $2.040 < 3.364$ dan nilai signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

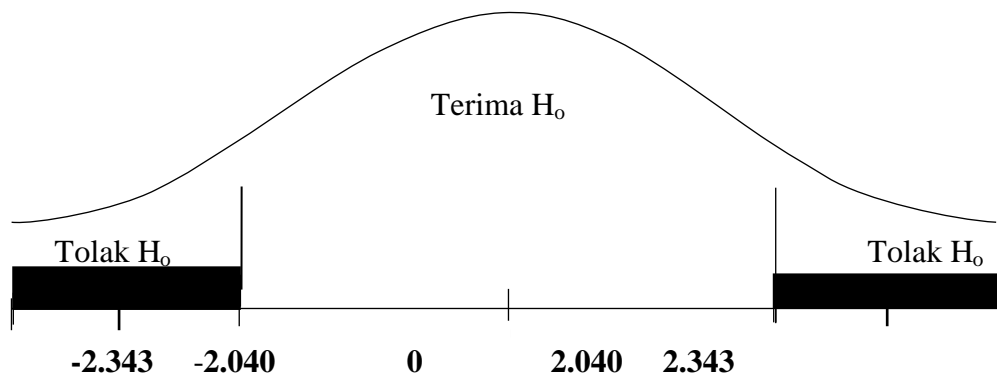
3) Pengaruh *Debt to Assets Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 35 - 4 = 31$ adalah 2.040. untuk itu $t_{hitung} = -2.343$ dan $t_{tabel} = 2.040$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.040 \leq t_{hitung} \leq 2.040$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.040$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.040$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV-3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh nilai $-2.343 < 2.040$ dan nilai signifikansi sebesar 0,026 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

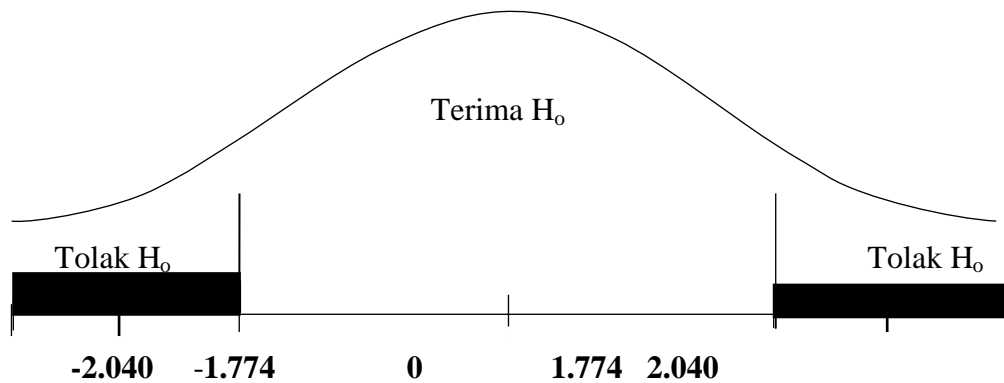
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.040. untuk itu $t_{hitung} = -1.774$ dan $t_{tabel} = 2.040$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.040 \leq t_{hitung} \leq 2.040$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika :1. $t_{hitung} > 2.040$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.040$

Kreteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV-3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh nilai $-1.774 < 2.040$ dan nilai signifikansi sebesar 0,086 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan ROA, ROE, DAR dan DER secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

$H_0 =$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan ROA, ROE, DAR dan DER secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.666E8	4	1.416E8	11.050	.000 ^a
	Residual	3.846E8	30	1.282E7		
	Total	9.512E8	34			

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA, DAR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 4 - 1 = 30$$

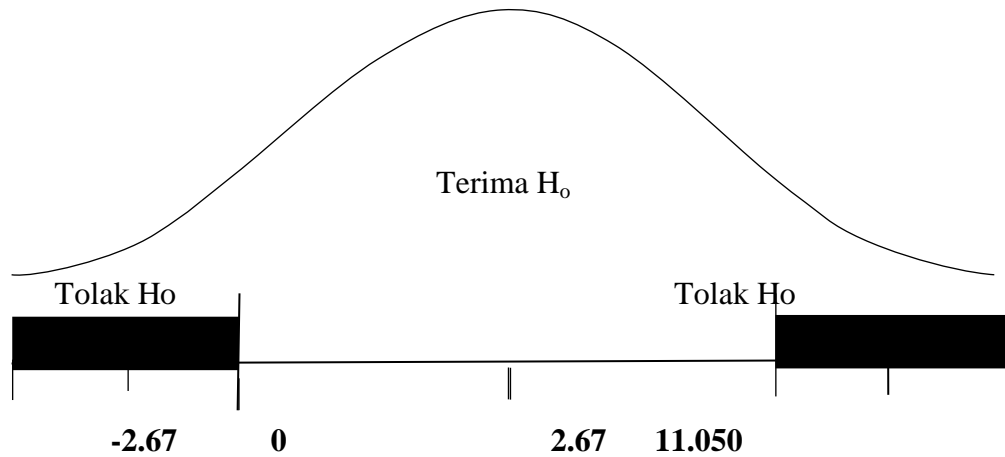
$$F_{hitung} = 11.050 \text{ dan } F_{tabel} = 2.67$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1) H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

2) H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV-6
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 11.050 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $df = n - k - 1 = 30$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 2.67. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11.050 > 2.67$) H_0 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, DAR dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang diterima. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On*

Equity(ROE), *Debt to Assets Ratio* (DER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Sumber : Hasil SPSS 16.00

**Tabel IV-
UJI Koefisien Deteminasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.542	3,580.394	1.307

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA, DAR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Dari tabel didapat nilai adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.210. Angka ini mengidentifikasikan bahwa Harga Saham (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh ROA, ROE, DAR dan DER (variabel independen) sebesar 59,6%, sedangkan selebihnya sebesar 40,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 3.580,394 dimana semakin kecilangka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Harga Saham.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah diperoleh ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 5 (lima) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* 3.891 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.040. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-3.981 < -2.040$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik dan kemungkinan adanya pembagian dividen meningkatkan sinyal bagi investor untuk membeli saham. Peningkatan permintaan atas suatu saham akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirohito (2009) membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu: $-3.364 < -2.040$ dan nilai signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tentunya setiap investor atau pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi karena rasio pengembalian ekuitas (ROE) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. Pada umumnya semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) ini semakin baik. Pada dasarnya semakin tinggi (ROE) maka semakin bagus karena itu pertanda bahwa manajemen perusahaan mampu membuat perusahaan seefisien mungkin dengan bermodalkan ekuitas yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dorothea (2013) yang menyatakan jika ROE mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika ROE mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variable *Debt to Assets Ratio* -2.343 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.040. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2.343 < -2.040$) dan nilai signifikansi sebesar 0,026 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Assets Ratio yang tinggi menunjukkan pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan pinjaman. Karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang – hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Hal ini berarti semakin tinggi DAR suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarekan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2013) membuktikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu, $-1.774 > 2.040$ dan nilai signifikansi sebesar 0,086 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistic F yang menguji secara simultan, yaitu *Return On Assets, Return On Equity, Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham maka diperoleh hasil ANNOVA (*Analysis Of Variance*) nilai F_{hitung} sebesar 11.050 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $df = n - k - 1 = 30$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 2.67. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11.050 > 2.67$) H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel F_{hitung} dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, DAR dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji F dari semua variabel independent yaitu, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi nya sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel independent yang diteliti dapat digunakan secara bersama – sama untuk memprediksi Harga Saham.
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi nya sebesar $0,001 < 0,05$ setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham.
3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi nya sebesar $0,002 < 0,05$

setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham.

4. *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi nya sebesar $0,026 < 0,05$ setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR)
5. *Debt to Equity Ration* (DER) berpengaruh negative terhadap Harga Saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi nya sebesar $0,086 > 0,05$ setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan (Emiten)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor ROA,ROE,DAR dan DER mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor ROA,ROE,DAR dan DER agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu faktorROA, ROE, DAR dan DER sebelum menanamkan modal di perusahaan tersebut. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa faktor ROA, ROE

dan DAR mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Harga Saham dibandingkan faktor DER.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Harga Saham, akan lebih baik jika memperluas ruang lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Retrun On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal The National Conference on Management and Business*. 158-175.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2008). *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arviana, N & Lapoliwa, N. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ultima Accounting*. 5(2), 1-16.
- Brigham, E. F, & Houston, J. F. (2015). “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11”. Jakarta: Salemba empat.
- _____ (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Buku I Edisi Kesebelas). Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, T. & Fakhruddin, H. M. (2012), *Pasar Modal diIndonesia*.Cetakan ke-2. Edisi 3. Jakarta : Penerbit Salemba.
- Fahmi, I. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*, Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2011). *Analisis Kinerja keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gatiningsih. (2009). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di BEI Periode 2005-2007*. Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi* Edisi Kedua. Jakarta Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. & Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hani, S. (2015).*Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit UMSU Press.
- _____ (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jilid-1 Jakarta : in-media.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1,9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Hendri, E.(2015). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi UPGRI Palembang*. 12(2), 173-194.
- Husnan, S. (2008). *Manajemen Keuangan : Teori Portofolio Dan Penerapan* Buku 1. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- _____ (2005). *Dasar – Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta.
- Jufrizen, & Nasution. M. F (2016). Pengaruh *Return ON Assets, Total Assets Turn Over, Quick Ratio*, dan *Investory Turnover* Terhadap *Debt To Assets Ratio* Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*. 16(1), 45-70
- Juliandi, A. & Irfan 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Pertama Medan: Umsu Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- _____ (2014). *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Satu Cetakan Ketujuh Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- _____ (2012). *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Pertama Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* Edisi Pertama Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____ (2008). *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Pertama Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* Edisi Keempat Yogyakarta: LIBERTY.
- _____ (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : LIBERTY.
- Nirohito, V. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Pedoman Penulisan Skripsi*.(2015). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Ratih, D., Apriatni, E.P., Saryadi (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Dipenogoro Journal of Social and Politic*, 3(1), 1-12.
- Riyanto, R. (2010). *Dasar Dasar Pembelanjaan perusahaan* Edisi 4 Yogyakarta.
- Sjahrial. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, R. S. & Inge, B. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Literata Lintas Media.
- Sutrisno. (2005). *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Ekosinia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.